

Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Sosial terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi di BEI (2017–2021)

Reza Agustina

^{1*}Universitas Yudharta, Indonesia, reza_agustina@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan evidensi empiris mengenai pengaruh pengungkapan *Corporate Governance*, kinerja lingkungan (*Environmental Performance*), dan kinerja sosial (*Social Performance*) terhadap kinerja keuangan (*Financial Performance*) pada perusahaan manufaktur di sektor industri barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2017–2021. Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA), sementara variabel independennya meliputi *Corporate Governance*, kinerja lingkungan, dan kinerja sosial. Sampel penelitian terdiri dari 18 perusahaan yang dipilih melalui metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier sederhana, dengan teknik analisis data yang mencakup analisis deskriptif serta pengujian asumsi klasik.

Kata kunci: Tata Kelola; Lingkungan; Sosial; Kinerja Keuangan.

Abstract

This study aims to provide empirical evidence regarding the influence of *Corporate Governance* disclosure, *Environmental Performance*, and *Social Performance* on financial performance in manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2017–2021. The data used is secondary data obtained from the company's financial statements. The dependent variables in this study are financial performance measured using *Return on Assets* (ROA), while the independent variables include *Corporate Governance*, environmental performance, and social performance. The research sample consisted of 18 companies selected through the *purposive sampling* method. The analysis method used is simple linear regression, with data analysis techniques that include descriptive analysis as well as classical assumption testing.

Keywords: *Governance; Environment; Social; Financial Performance*

PENDAHULUAN

Masyarakat mulai sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dan sosial. Saat ini masalah lingkungan merupakan suatu fenomena yang sangat urgensi yang memerlukan perhatian khusus baik pemerintah, konsumen maupun investor. Salah satu penyebab permasalahan tersebut adalah banyak pihak yaitu aktivitas operasi perusahaan yang enggan untuk mengeluarkan biaya dalam mengelola lingkungan dan lebih mengutamakan keuntungan dari segi finansial. Banyak perusahaan mengeksploitasi sumber daya alam tetapi tidak peduli dengan polusi dan limbah yang dihasilkan oleh industri mereka, baik

itu mencemari air, udara, atau tanah. Dampak tersebut membuat perusahaan selalu menyampingkan masalah lingkungan di mana perusahaan itu berdiri. Masalah yang dimaksud seperti pencemaran lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan dalam membuang limbah tanpa memperdulikan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, masyarakat salah satu stakeholder perusahaan menuntut perusahaan untuk lebih mementingkan dampak dari lingkungan dan sosial dan bisa mengatasinya. (Mariani, Utara, & Lama, 2018)

Stakeholder teori mengungkapkan bahwa salah satu isu strategis berkaitan dengan bagaimana perusahaan mengelola hubungan dengan para pemangku kepentingan (Bani-Khalid & Kouhy, 2017) dimana perusahaan dituntut untuk memperhatikan serta memberikan manfaat kepada para stakeholder karena keberadaan mereka mampu memengaruhi maupun dipengaruhi oleh kebijakan yang diambil oleh perusahaan dalam aktivitas bisnisnya. *Stakeholders* yang dimaksud bukan hanya berfokus pada pemegang saham semata. Donaldson dan Preston (1995) mengemukakan bahwa teori stakeholders memberi perluasan kepada seluruh pemangku kepentingan bukan hanya kepada pemilik atau investor atas tanggungjawab organisasi. Dukungan tersebut dapat diperoleh Perseroan melalui pengungkapan, baik finansial maupun non finansial, dimana para pemangku kepentingan sangat mengharapkan manajemen untuk memperhitungkan semua kegiatan usaha yang dilakukan. Keterbukaan informasi tentang perusahaan penting untuk menjaga hubungan dan meningkatkan reputasi perusahaan dengan pemangku kepentingan. Dukungan dan perhatian para pemangku kepentingan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi operasional usaha, antara lain mendukung investasi atau mengambil saham yang dapat meningkatkan operasional usaha dan mendukung penggunaan produk perusahaan oleh pihak terkait. Jadi perusahaan akan dapat mencapai target laba. Pencapaian tingkat profitabilitas yang tinggi tentunya akan berdampak pada profitabilitas. (Safriani & Utomo, 2020).

Sebagai dampak dari aktivitas perusahaan, maka perusahaan tidak dapat hanya berfokus pada *single bottom line* yaitu nilai perusahaan sebagai aspek keuangan, Pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan atau biasa yang disebut dengan *corporate social responsibility (CSR)* didasarkan pada konsep *Triple Bottom Line*. Konsep ini menganjurkan agar dunia usaha tidak hanya menilai kinerja suatu perusahaan melalui kinerja keuangan saja, namun juga perlu melihat pengaruhnya terhadap lingkungan dan masyarakat dimana mereka beroperasi. Jika perusahaan ingin usahanya dapat diterima oleh masyarakat maka mereka perlu memperhatikan “3P” tersebut dengan turut berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (*people*), turut berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*), serta mengejar laba (*profit*). Elkington (1998).

Sektor bisnis Indonesia sudah mulai berkembang di era sekarang ini. Sebagian besar dari perusahaan tersebut masih memiliki tujuan utama mengejar keuntungan. Namun beberapa perusahaan yang meyakini bahwa bentuk kepedulian masyarakat cukup dengan menyediakan lapangan kerja dan memenuhi kebutuhan dengan produknya tentu saja tidak cukup jika perusahaan ingin bertahan dan berkembang untuk masa depan perusahaan. Hal ini karena masyarakat mengharapkan perusahaan tidak hanya menyediakan produk dan jasa, tetapi juga bertanggung jawab secara sosial. (Cahyadinto, 2011) (Gri, Kaitannya, & Proper, 2019)

Tanggung jawab sosial dan lingkungan ini tidak lagi menjadi tanggung jawab sukarela perusahaan tetapi sudah menjadi misi penting perusahaan (PT). Pernyataan tersebut dibuktikan dengan adanya peraturan yang diterbitkan oleh pemerintah melalui

Undang -Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas (UU PT). Dalam UU PT Pasal 74 Ayat (1) menjelaskan bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan usaha di bidang sumber daya alam harus memikul tanggung jawab sosial dan lingkungan, di mana kewajiban diperhitungkan dan diperhitungkan sebagai biaya usaha yang kinerjanya dilakukan. dengan memperhatikan kebenaran dan keadilan. Bagi perusahaan yang tidak memenuhi kewajiban tersebut.

Tanggung jawab perusahaan kepada pihak terkait juga dikenal sebagai tanggung jawab sosial atau tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Ada berbagai bentuk CSR, dari membangun fasilitas umum, menggalang dana untuk masyarakat sekitar perusahaan dan untuk karyawannya, atau melakukan kegiatan yang mendukung kesejahteraan masyarakat. Pelaksanaan CSR juga didorong oleh adanya tekanan sosial, politik dan ekonomi untuk mempertimbangkan dan memberikan kontribusi terhadap dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan usaha, terutama di bidang usaha yang disebabkan oleh sektor manufaktur. Ada dua tujuan CSR, yaitu mencapai manfaat para pemangku kepentingan dan mencapai pembangunan berkelanjutan pembangunan berkelanjutan. (Mandaika & Salim, 2015)

Kinerja Sosial adalah kegiatan perusahaan untuk mencapai bentuk tanggung jawab sosial selain melakukan kegiatan perusahaan (Zubaidah, 2003). Informasi Pengungkapan Kewajiban tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan standar *GRI (Global Report Inisiatif)* untuk mengukur kinerja sosial yang digunakan sesuai dengan GRI ruang sosial. Pendekatan untuk menghitung efisiensi sosial dalam penelitian ini ikuti perhitungan yang sesuai dengan CSRI pada dasarnya menggunakan pendekatan dikotomis, yaitu setiap elemen bantuan pencarian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nol jika tidak diungkapkan (Haniffa et al., 2005 dalam Sayekti dan Wondabio, 2007). Kemudian skor untuk setiap item dijumlahkan untuk mendapatkan skor keseluruhan untuk setiap perusahaan. Kriteria dalam kinerja social membahas hubungan perusahaan dengan pihak eksternal seperti masyarakat, pemasok, kelompok masyarakat, pembeli, dan badan hukum lain yang memiliki hubungan dengan perusahaan.

Kinerja Lingkungan menurut suratno dkk, (2006) kinerja lingkungan (environmental performance) adalah kinerja perusahaan yang baik (Green). Penilai yang dilakukan untuk mengukur kinerja lingkungan tersebut yaitu menggunakan Global Reporting Initiative (GRI) G-4. Global reporting Initiative (GRI) adalah pelaporan pengungkapan yang berindikator tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh asosiasi menerapkan manfaat pelaporan kepada pemangku kepentingan perusahaan. Pedoman ini berfungsi untuk menyiapkan beberapa dokumen yang memerlukan pengungkapan tersebut . Adapun pengungkapan standar khusus menurut Global Reporting Initiative GRI-G4 menyebutkan beberapa indikator dalam pengungkapan laporan keberlanjutan. Adapun beberapa meliputi yaitu : pengungkapan aspek ekonomi, pengungkapan aspek lingkungan dan aspek sosial. (Apriliyani, Farwitawati, & Nababan, 2019)

Penilaian kinerja keuangan perusahaan menjadi sangat penting terutama dalam pengelolaan perusahaan di era globalisasi yang semakin kompleks. Analisis laporan keuangan berarti memecah unsur-unsur laporan keuangan menjadi unit-unit informasi yang lebih kecil dan menilai hubungan material atau hubungan yang signifikan di antara mereka, baik data kualitatif maupun kuantitatif, data kuantitatif dan non-kuantitatif untuk pemahaman keuangan. data kondisi dalam proses pengambilan keputusan yang tepat (Harahap, 2011).

Perusahaan merupakan organisasi ekonomi yang tujuan atau orientasinya adalah memaksimalkan keuntungan. Faktor inilah yang mendorong suatu perusahaan untuk

mencapai daya saing strategis untuk memaksimalkan atau meningkatkan kinerja bisnisnya secara optimal. Namun, dalam beberapa masalah perusahaan gagal dalam upaya menciptakan nilai tersebut Black, Jang dan Kim (2005) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi penciptaan atau peningkatan kinerja dan nilai dari perusahaan adalah tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*). (Feliciana & Dan Devie, 2017)

Salah satu tujuan terpenting dalam memulai bisnis adalah membuat pemegang saham lebih kaya dengan meningkatkan nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2011). Saat ini, perusahaan publik Indonesia masih lemah dalam hal tata kelola perusahaan. Hal ini masih diatasi dengan standar dan peraturan akuntansi yang lemah, akuntabilitas pemegang saham, dan pengungkapan. transparansi dalam proses tata kelola perusahaan. Kondisi ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa perusahaan publik masih lemah. Indonesia memiliki proses bisnis yang baik untuk memuaskan pemangku kepentingan bisnis. untuk mengatasi kelemahan tersebut pengusaha Indonesia menemukan ide untuk memperkenalkan *Good Corporate Governance* (GCG), sebuah sistem tata kelola perusahaan yang baik. Penerapan GCG dalam implementasi kepesertaan setiap perusahaan yang mengikuti *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) menunjukkan kondisi ada yang berkinerja keuangan meningkat, ada yang tidak menunjukkan perbaikan dalam kinerja keuangannya maupun ada juga yang berkinerja mengalami turun naik untuk setiap tahunnya (Kasir, 2015)

Pengungkapan kinerja sosial menjadi hal yang dianggap penting. Sebab mencerminkan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaan secara aktual, ketika praktek bisnis perusahaan dinilai secara lingkungan maka perusahaan dapat menciptakan hubungan yang baik dengan perusahaan tersebut. Hubungan yang baik terbentuk karena tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan oleh perusahaan akan menunjukkan bahwa perusahaan itu perusahaan yang baik. Salah satu tujuan terpenting dalam memulai bisnis adalah membuat pemegang saham lebih kaya dengan meningkatkan nilai perusahaan (Brigham dan Houston, 2011). Saat ini, perusahaan public Indonesia masih lemah dalam hal tata kelola perusahaan. Hal ini masih diatasi dengan standar dan peraturan akuntansi yang lemah, akuntabilitas pemegang saham, dan pengungkapan. transparansi dalam proses tata kelola perusahaan. Kondisi ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa perusahaan publik masih lemah.

Kinerja Keuangan (*Financial Performance*) merupakan indikator pencapaian positif perusahaan dalam periode tertentu. Tujuan dari pengukuran kinerja keuangan dalam perusahaan adalah untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan efisiensi penggunaan dana, yang dapat membantu manajemen untuk membuat keputusan optimal bagi perusahaan. (Husada & Handayani, 2021) Pengukuran kinerja keuangan dapat dilakukan dengan evaluasi analisis atas laporan keuangan. Pada dasarnya, analisis rasio keuangan merupakan dasar untuk mengevaluasi dan menganalisis kinerja bisnis atau kinerja bisnis suatu perusahaan. Nilai sebenarnya dari laporan keuangan adalah dapat digunakan untuk membantu memprediksi pendapatan dan dividen di masa depan Dalam penelitian ini, kinerja keuangan diukur dengan *return on assets* (ROA). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktivitas investasinya. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan menggunakan aset mereka. Menurut Diaz dan Jufrizen (2014), ROA (*Return On Assets*) adalah tingkat pengembalian atau return yang dihasilkan oleh manajemen aset dan investasi bisnis. Semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik aset tersebut menghasilkan laba bersih, yang dalam hal ini akan meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor. (Mariani et al., 2018)

Berbagai penelitian telah dilakukan mengenai permasalahan Penelitian tentang pengaruh kinerja sosial terhadap kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan oleh Velte (2019) menemukan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.. Pendapat lain juga mengatakan Muhammad Adil, Endang Winarsih (2018) Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kinerja Sosial dan Kinerja Lingkungan berpengaruh signifikan secara Simultan dan parsial terhadap Kinerja Keuangan.

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat. Variabel X maka Variabel Y, melalui penelitian ini maka akan dibangun sebuah teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, dan mengontrol suatu gejala dalam suatu perusahaan. berdasarkan jenis datanya, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menggunakan data yang terbentuk angka atau data kualitatif yang diangkat.

Lokasi Penelitian ini dilakukan penelitian di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu melihat laporan Keuangan di Perusahaan Manufaktur dan diperoleh melalui situs <http://www.co.id> maupun website resmi yang dimiliki perusahaan tersebut.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur pada sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2021. yang dianalisis melalui laporan keuangan tahunan yang terdiri dari 54 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu populasi yang dijadikan sampel penelitian yang memiliki kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang digunakan oleh peneliti.

Kriteria penelitian sampel adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021
- b. Tidak Menerbitkan laporan keuangan lengkap periode 2017-2021
- c. Tidak Menerbitkan laporan Corporate Governance 2017-2021

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian dokumentasi ini adalah dengan cara mempelajari dan mengumpulkan data sekunder dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan. Laporan keberlanjutan dapat diakses dari website resmi perusahaan. Laporan tahunan dapat diakses melalui website resmi perusahaan. yaitu www.idx.co.id dan situs www.sahamok.com.

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai deskripsi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu pengungkapan *Corporate Governance*, *Environmental Performance*, *Social Performance* dan *Financial Performance* Nilai pada statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (mean), standar deviasi, dan varian dari masing-masing variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari *analisis* deskriptif pengaruh Corporate Governance, Environmental Performance, Social Performance terhadap Financial Performance pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Tahun 2017-2021.

Corporate Governance

Corporate Governance adalah pengakuan tata kelola perusahaan perusahaan untuk mengetahui hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal.

Jadi, Corporate Governance merupakan hasil dari program riset dan pemeringkatan CGPI (Corporate Governance Perception Index) dengan memberikan bobot penilaian berdasarkan laporan Corporate Governance masing-masing perusahaan manufaktur.

Tabel 1
Corporate Governance
Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia) Tahun 2017-2021

No	Kode Perusahaan	Corporate Governance					Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ADES	2,35	2,7	2,65	2,85	3,05	13,60
2	ALTO	2,4	1,95	1,85	2,9	3,05	12,15
3	BTEK	2,4	2,35	2,15	1,9	2,45	11,25
4	CAMP	2,55	2,2	2,25	2,4	2,85	12,25
5	CLEO	1,85	2,5	2,7	3,05	3,05	13,15
6	DLTA	2,05	2,2	2,65	2,7	2,65	12,25
7	MLBI	2,7	2,2	2,55	2,55	2,7	12,70
8	MYOR	2,55	2,5	2,35	3,05	3,05	13,50
9	ROTI	2,35	2,5	2,7	2,5	2,5	12,55
10	TBLA	2,35	2,35	2,15	2,15	2,7	11,70
11	GGRM	2,35	2,35	2,15	2,2	3,05	12,10
12	HMSP	2,35	2,5	2,4	2,35	2,85	12,45
13	RMBA	2,35	2,7	2,05	2,2	2,05	11,35
14	WIIM	2,7	2,2	2,35	2,2	2,2	11,65
15	KLBF	2,5	2,65	2,2	2,9	2,9	13,15
16	TSPC	2,5	2,5	2,5	2,9	2,9	13,30
17	KINO	2,85	2,5	2,9	2,85	2,65	13,75
18	DVLA	2,7	2,55	2,85	3,05	2,85	14,00
		Rata-Rata CG					0,70
		Rata-Rata Tertinggi					14,00
		Rata-Rata Terendah					11,25

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa nilai dari Corporate Governance mulai tahun 2017-2021 adalah Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah PT Darya Varia (DVLA) sebesar 14,00 Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata terendah adalah PT Bumi Teknokultura Unggul (BTEK) yaitu sebesar 11,25.

Environmental Performance

Kinerja lingkungan merupakan hasil terukur dari suatu sistem manajemen lingkungan yang meliputi penguasaan aspek dan pelestarian lingkungan. Kinerja lingkungan menunjukkan tingkat kerusakan yang disebabkan oleh aktivitas perusahaan. Pengukuran kinerja lingkungan yaitu dengan pemeringkatan pada setiap item GRI 0-1.

Tabel 2
Environmental Performance
Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia) Tahun 2017-2021

Kode Perusahaan	Environmental Performance					Rata-Rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
ADES	0,29	0,29	0,32	0,34	0,34	0,32
ALTO	0,32	0,32	0,32	0,34	0,32	0,32
BTEK	0,29	0,32	0,34	0,34	0,34	0,33
CAMP	0,32	0,32	0,32	0,34	0,32	0,32
CLEO	0,29	0,32	0,32	0,32	0,34	0,32
DLTA	0,29	0,32	0,32	0,32	0,34	0,32
MLBI	0,29	0,32	0,32	0,34	0,34	0,32
MYOR	0,32	0,32	0,34	0,34	0,34	0,33
ROTI	0,29	0,33	0,32	0,32	0,34	0,32
TBLA	0,32	0,32	0,32	0,34	0,32	0,32
GGRM	0,32	0,32	0,33	0,32	0,34	0,32
HMSP	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32
RMBA	0,32	0,34	0,32	0,32	0,34	0,33
WIIM	0,29	0,32	0,32	0,34	0,34	0,32
KLBF	0,32	0,33	0,32	0,32	0,34	0,32
TSPC	0,32	0,32	0,33	0,32	0,34	0,32
KINO	0,32	0,34	0,33	0,34	0,34	0,33
DVLA	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32	0,32
	Rata-Rata EP					0,02
	Rata-Rata Tertinggi					0,33
	Rata-Rata Terendah					0,32

Berdasarkan tabel 4.2 hasil deskriptif untuk kinerja lingkungan yang digunakan menggunakan GRI-G4 untuk nilai rata-rata sebesar 0,02. Penilaian rata-rata tertinggi dari hasil diatas adalah 0,33 yaitu perusahaan PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK), PT Mayora Group Tbk (MYOR), PT Bentoel Internasional Investama Tbk (RMBA), PT Kino Indonesia Tbk (KINO). dan nilai rata-rata terendah dari hasil diatas adalah perusahaan 0,32 yaitu perusahaan PT Akasha Wira International Tbk (ADES), PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO), PT Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP), PT Sariguna Primatirta Tbk (CLEO), PT Delta Djakarta (DLTA), PT Multi Bintang Indonesia (MLBI), PT Nippon Indosari Corpindo Tbk (ROTI), PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA), PT Gudang Garam Tbk (GGRM), PT Hanjaya Mandala Sampoerna (HMSP), PT Wismilak Group Tbk (WIIM), PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC), PT Darya Varia Tbk (DVLA).

Social Performance

Kinerja Sosial merupakan indikator dari Corporate Social Responsibility dalam GRI yang berkaitan dengan masyarakat. Kinerja Sosial dapat diukur dilihat dari bagaimana perusahaan tersebut dapat berhubungan baik dengan masyarakat sebagai pengemabangan berkelanjutan. Semakin banyaknya pengungkapan yang diungkap oleh perusahaan maka

dalam laporan tahunan citra perusahaan tersebut semakin baik sehingga investor akan tertarik **untuk** berinvestasi dalam perusahaan tersebut.

Tabel 4.3
Kinerja Sosial
Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di
Bursa Efek Indonesia) Tahun 2017-2021

Kode Perusahaan	Kinerja Sosial					Rata- Rata
	201 7	201 8	201 9	202 0	202 1	
ADES	0,28	0,30	0,33	0,33	0,35	0,32
ALTO	0,33	0,30	0,33	0,33	0,35	0,33
BTEK	0,28	0,30	0,30	0,33	0,35	0,31
CAMP	0,30	0,33	0,33	0,33	0,35	0,33
CLEO	0,30	0,30	0,33	0,30	0,35	0,32
DLTA	0,28	0,30	0,33	0,35	0,33	0,32
MLBI	0,28	0,30	0,30	0,33	0,35	0,31
MYOR	0,28	0,33	0,35	0,35	0,35	0,33
ROTI	0,33	0,33	0,33	0,30	0,35	0,33
TBLA	0,30	0,30	0,33	0,33	0,35	0,32
GGRM	0,33	0,33	0,33	0,35	0,35	0,34
HMSP	0,30	0,33	0,33	0,33	0,35	0,33
RMBA	0,30	0,33	0,33	0,35	0,35	0,33
WIIM	0,30	0,33	0,35	0,33	0,35	0,33
KLBF	0,28	0,30	0,33	0,33	0,35	0,32
TSPC	0,30	0,33	0,33	0,33	0,35	0,33
KINO	0,28	0,30	0,33	0,33	0,35	0,32
DVLA	0,33	0,30	0,33	0,33	0,33	0,32
	Rata-Rata KS					0,32
	Rata-Rata Tertinggi					0,34
	Rata-Rata Terendah					0,31

Berdasarkan tabel diatas, Nilai rata-rata Kinerja Sosial pada perusahaan manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Tahun 2017-2021 adalah 0,32. Perusahaan tersebut yang memiliki nilai rata-rata tertinggi adalah PT Gudang Garam Tbk (GGRM) yaitu 0,34 Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata Kinerja Sosial terendah adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) yaitu 0,31.

Financial Performance

ROA merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari kegiatan investasinya. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menggunakan aset mereka untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi nilai ROA suatu perusahaan maka semakin produktif aset yang menghasilkan laba bersih. Dalam hal ini, daya tarik perusahaan bagi investor lebih ditingkatkan. (Mariani et al., 2018).

Adapun nilai ROA Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Tahun 2017-2021 sebagai berikut :

Tabel 4
Return On Assets (ROA)
Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Tahun 2017-2021

Kode Perusahaan	ROA					Rata- Rata
	2017	2018	2019	2020	2021	
ADES	4,55	6,01	10,20	14,16	20,38	11,06
ALTO	5,67	2,98	0,67	0,95	0,82	2,22
BTEK	0,83	1,54	1,69	12,06	0,98	3,42
CAMP	3,59	6,17	7,26	4,05	8,72	5,96
CLEO	7,59	7,59	10,50	10,13	13,40	9,84
DLTA	20,87	22,19	22,29	10,07	14,36	17,96
MLBI	52,67	42,39	41,63	2,17	9,82	29,74
MYOR	10,93	9,70	10,71	10,61	6,08	9,61
ROTI	2,97	2,89	5,05	3,79	8,71	4,68
TBLA	6,82	4,68	3,81	3,50	3,76	4,51
GGRM	11,62	11,28	13,83	9,78	6,23	10,55
HMSP	29,37	29,05	26,96	17,82	13,44	23,33
RMBA	3,41	4,09	0,30	21,40	0,08	5,86
WIIM	3,31	4,07	2,10	5,02	2,05	3,31
KLBF	14,76	13,76	12,52	12,41	12,59	13,21
TSPC	7,50	6,87	7,11	9,16	9,10	7,95
KINO	3,39	4,18	11,37	2,11	2,29	4,67
DVLA	9,89	11,92	12,12	8,16	8,16	10,05
	Rata-Rata ROA					9,88
	Rata-Rata Tertinggi					29,74
	Rata-Rata Terendah					2,22

Berdasarkan Tabel diatas, Nilai rata-rata Return On Assets (ROA) pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) Tahun 2017-2021 adalah 9,88. Perusahaan yang memiliki nilai rata-rata Return On Assets (ROA) tertinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) yaitu sebesar 29,74. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai rata-rata Return On Assets (ROA) terendah adalah PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) yaitu sebesar 2,22.

Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas yaitu dengan melihat kolmogorov-Smirnov.

Tabel 5
Tabel Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandar dized Residual
N			100
Normal			,0000000
Parameters ^{a,b}			1,58955798
Mean			,124
Std. Deviation			,085
Absolute			-,124
Positive			
Negative			
Kolmogorov-Smirnov Z			1,236
Asymp. Sig. (2-tailed)			,094

a. Test distribution is Normal.

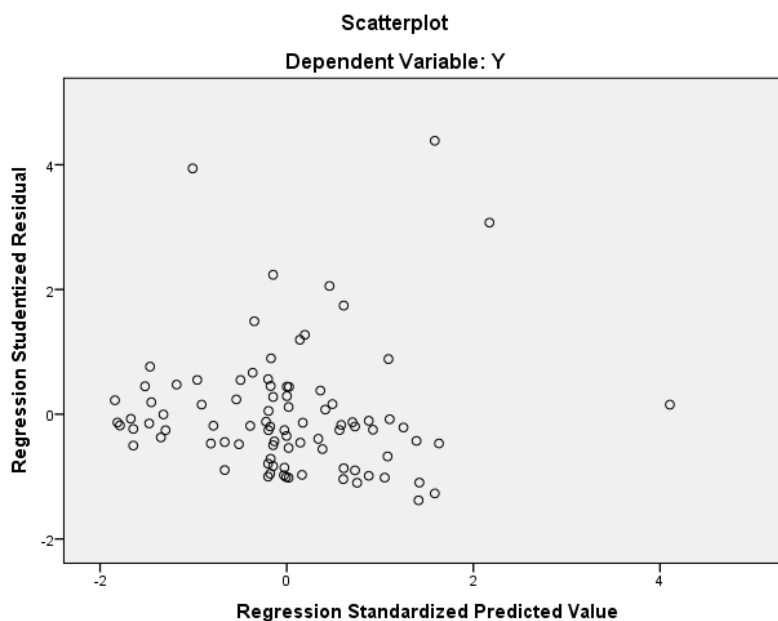
b. Calculated from data.

Dari tabel diatas disimpulkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,094 lebih besar 0.05 artinya disimpulkan bahwa data yang kita uji berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji terjadi perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar *scatterplot*.

Gambar 6
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik *Scatter Plots*, terlihat bahwa titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah, titik juga tersebar acak serta tersebar baik diatas maupun

dibawah angka 0. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidak variabel independen yang memiliki kemiripan antar variabel dependen dalam suatu model regresi. Kemiripan antar variabel independen akan mengakibatkan korelasi yang sangat kuat, selain itu uji multikolinieritas ini juga untuk menghindari kebiasaan dalam proses pengambilan suatu keputusan mengenai pengaruh pada uji parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen

Tabel 7
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.076	4.018			
X1	1.000	.031	.957	1.000	1.000
X3	17.675	6.523	.088	.865	1.155
X2	1.476	.972	.049	.865	1.155

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa dari hasil multikolinieritas menunjukan bahwa variabel independen tidak ada yang memiliki nilai tolerance lebih dari 0,10 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen, Sedangkan nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai VIF kurang lebih 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terjadi Multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi yaitu dengan menggunakan nilai Durbin Watson.

Tabel 8
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.798 ^a	.637	.633	1,834	1,591

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Hasil analisis tabel menunjukkan nilai DW sebesar 1,591, Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi 5%, dengan jumlah sampel 90 (N) dan jumlah variabel independen 3 ($k = 3$) maka diperoleh nilai du sebesar 1,589, dan nilai DW sebesar 1,591. Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji Durbin Watson dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi.

Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda,. Sebelum melakukan regresi, untuk mendapatkan nilai yang baik maka data harus memenuhi uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji autokolerasi.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) menunjukkan bahwa seberapa besar kemampuan variabel Independen menjelaskan Variabel Dependen seperti pada tabel dibawah ini :

Tabel 9
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,798 ^a	,637	,633	1,834	1,591

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3

b. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,637 nilai ini menunjukkan sebesar 63,7% variabel pengungkapan *Financial Performance* dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *Corporate Governance*, *Environmental Performance*, *Social Performance* Sisanya 36,3% (100%-63,7%). Koefisien Korelasi (R) menunjukan korelasi antara variabel independen yaitu *Corporate Governance*, *Environmental Performance*, *Social Performance* terhadap *Financial Performance* adalah Positif dengan nilai 36,3 menunjukkan pengaruh rendah. Berikut tabel pedoman interpretasi koefisien :

Table 10
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individu (parsial) berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil uji t dalam penelitian ini :

Table 11
Uji Parsial
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-.076	4.018		-.019	.985
1 X2	1.000	.031	.957	31.814	.000
X3	17.675	6.523	.088	2.710	.008
X1	1.476	.972	.049	1.518	.133

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel diatas, dapat diketahui variabel *Corporate Governance*, *Environmental Performance*, *Social Performance* berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance*, dengan nilai $0,133 > 0,05$, $0,00 < 0,05$ dan $0,08 < 0,05$.
hasil uji t untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

Corporate Governance

Hasil uji t menunjukkan secara individu (parsial) variabel *Corporate Governance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Diketahui hasil variabel *Corporate Governance* signifikansi $\alpha = 5\%$ yaitu sebesar $0,133$ ($0,33 > 0,05$) serta t hitung $1,518$ pada t tabel $1,991$ Hal ini menunjukkan bahwa variabel *Corporate Governance* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA), Demikian berarti Hipotesis 1 (H1) ditolak karena signifikansi *Corporate Governance* $> 0,05$

Environmental Performance

Hasil uji t menunjukkan secara individu (parsial) *Environmental Performance* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Diketahui hasil *Environmental Performance* signifikan $\alpha = 5\%$ yaitu sebesar $0,00$ ($0,00 < 0,05$) serta t hitung $31,814$ dari pada t tabel $1,991$ hal menunjukkan bahwa variabel *Environmental Performance* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Demikian berarti Hipotesis 2 (H2) diterima signifikansi *Environmental Performance* $< 0,05$

Social Performance

Hasil Uji t menunjukkan individu (Parsial). *Social Performance* tidak memiliki pengaruh signifikansi terhadap kinerja keuangan (ROA). Diketahui *Social Performance* signifikan $\alpha = 5\%$ yaitu sebesar $0,08$ ($0,480 < 0,05$) serta t hitung $2,710$ dari pada t tabel $1,991$ hal ini menunjukkan bahwa variabel *Social Performance* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Demikian berarti Hipotesis 3 (H3) diterima signifikansi *Social performance* $> 0,05$

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Corporate Governance, Environmental Performance And Social Performance Terhadap Financial Performance Pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia) Tahun 2017-2021. Kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial Performance* (ROA). Hal ini dapat diketahui dari hasil analisis uji t yang diperoleh lebih kecil dari t tabel dan nilai signifikansinya $> 0,05$ yang berarti Corporate Governance tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Performance (ROA) . Dengan demikian berarti Hipotesis 1 (H1) ditolak karena nilai signifikansi Corporate Governance $> 0,05$ ”.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Environmental Performance* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Diketahui hasil *Environmental Performance* signifikan dan nilai t hitung lebih besar dari t table, hal ini menunjukan bahwa variabel *Environmental Performance* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Demikian berarti Hipotesis 2 (H2) diterima signifikansi *Environmental Performance* $< 0,05$
3. Hasil penelitian menunjukkan variabel *Social Performance* memiliki pengaruh signifikansi terhadap kinerja keuangan (ROA). Diketahui *Social Performance* signifikan a lebih besar kecil dari 0.005 serta t hitung lebih besar dari t table, hal ini menunjukan bahwa variabel *Social Performance* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Demikian berarti Hipotesi 3 (H3) diterima signifikansi *Social performance* $> 0,05$.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, M., & Winarsih, E. (2019). Pengaruh Kinerja Sosial Dan Kinerja Lingkungan Terhadap Kinerja Keuangan Pt. Indonesia Power. *Ajar*, 2(02), 49–64. <https://doi.org/10.35129/ajar.v2i02.81>
- Apriliyani, I. K. A. B., Faridawati, R., & Nababan, R. I. A. A. (2019). *Analisis Penerapan Global Reporting Initiative (GRI) G4 pada Laporan Keberlanjutan Perusahaan Sektor Pertanian*. (0761).
- Azizah, N., & Yunita, S. (2008). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Profitabilitas Perusahaan Go Public Yang Termasuk Dalam Hasil Riset Dan Pemeringkatan Menurut Corpo- rate Governance Perception Index (CGPI) Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2005 - 2008 (N. 2008.
- Desvani, V. Y., & Masdupi, E. (2020). Measurement Model Kinerja Perusahaan , Good Corporate Governance dan Kinerja Sosial. 02(2014), 19–27.
- Feliciana, A., & Dan Devie, C. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Performance Dengan Earning Management Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45. *Business Accounting Review*, 5(2), 13–24.
- Gri, I., Kaitannya, D. A. N., & Proper, D. (2019). ANALISIS PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY PT. BUKIT ASAM, Tbk BERDASARKAN GLOBAL REPORTING INITIATIVES (GRI) DAN KAITANNYA DENGAN PROPER 1). 1(3).
- Husada, E. V., & Handayani, S. (2021). Pengaruh Pengungkapan Esg Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2017-2019). *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(2), 122–144.

- <https://doi.org/10.52859/jba.v8i2.173>
- Indarti, Zuhelmi, Poppy Nurmawati, Zul Azmi dan Nuraini, D., Mustika, Ieny Nofianti, Novita Indrawati, Yesi Mutia Basri, P., & Kurnia, Z. (2020). *Tata Kelola dan Akuntabilitas* (1st ed.; R. Anugerah, ed.). Pekanbaru-Riau.
- Indarti, M. K., & Extaliyus, L. (2013). Pengaruh Corporate Governance Preception Index (CGPI), Struktur Kepemilikan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 20(2), 171–183. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kasir. (2015). PENGARUH PELAKSANAAN CORPORATE GOVERNANCE PERCEPTION INDEX (CGPI) TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012). *Jurnal Ekonomi*, 1–21.
- Mandaika, Y., & Salim, H. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kinerja Keuangan, Tipe Industri, Dan Financial Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Jurnal Akuntansi*, 8(2), 181–201. <https://doi.org/10.25170/jara.v8i2.18>
- Mariani, D., Utara, P., & Lama, K. (2018). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol . 7 No . 1 April 2018 FEB Universitas Budi Luhur* ISSN : 2252 7141. 7(1), 59–78.
- Nababan, L. M., & Hasyir, D. A. (2019). PENGARUH ENVIRONMENTAL COST DAN ENVIRONMENTAL PERFORMANCE TERHADAP FINANCIAL PERFORMANCE (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Pertambangan Peserta PROPER Periode 2012 – 2016). *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3, 259. <https://doi.org/10.24843/eeb.2019.v08.i03.p03>
- Nawangasari, R. D., & Ika Nugroho, P. (2019). Pengaruh Indikator Kinerja Ekonomi, Indikator Kinerja Lingkungan dan Indikator Kinerja Sosial terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur. *International Journal of Social Science and Business*, 3(2), 162. <https://doi.org/10.23887/ijssb.v3i2.17644>
- Ningsih, T. W., Titisari, K. H., & Nurlaela, S. (2019). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Financial Performance (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2017). *Prosiding Seminar Nasional Akuntansi*, 2(1), 1–20.
- Safriani, M. N., & Utomo, D. C. (2020). Pengaruh Environmental, Social, Governance (ESG) Disclosure terhadap Kinerja Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–11. Retrieved from <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Triyani, A., Setyahuni, S. W., & Kiryanto, K. (2020). The Effect Of Environmental, Social and Governance (ESG) Disclosure on Firm Performance: The Role of Ceo Tenure. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 261. <https://doi.org/10.22219/jrak.v10i2.11820>